

DESAIN RUANG PRIVAT PADA FASILITAS DAYCARE SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN WABAH COVID-19

DAYCARE PRIVATE SPACE DESIGN FOR COVID-19 PREVENTION

Hasby Muhammad I ¹⁾, Rizka Rachmawati ²⁾

¹⁾Telkom University, hasbymi@student.telkomuniversity.ac.idj

²⁾Telkom University, rizkarach@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Tempat penitipan anak (daycare) saat ini sudah menjadi prioritas orangtua dalam usaha membantu optimalisasi perkembangan anaknya, baik dalam tahapan perkembangan fisik, kognitif, maupun social emosional. Dalam kondisi wabah covid 19 yang sedang melanda dunia saat ini, tempat penitipan anak (daycare) menjadi hal yang dikhawatirkan oleh orangtua dalam menitipkan anaknya kembali. Oleh karena itu penelitian ini membahas rancangan interior ruang privat di dalam tempat penitipan anak (daycare) untuk menunjang proses perkembangan anak sebagaimana fungsi daycare di tengah wabah covid 19, yang bertujuan untuk memberi jarak dan membatasi gerak antar anak yang ada di dalam daycare sesuai dengan anjuran pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melalui analisa observasi lapangan, dan juga studi literature, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain daycare yang baik sesuai dengan standar yang berlaku saat wabah covid 19, untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif bagi pemilik tempat penitipan anak yang akan tetap buka saat masa wabah covid 19, sehingga dengan adanya rancangan ruang privat yang terukur dan terdesain dengan baik dan tepat akan terbangun citra dan kepercayaan orang tua bahwa daycare pada masa wabah covid 19 akan tetap aman dan nyaman digunakan.

Kata Kunci: pendidikan anak usia dini, ruang privat, covid-19

Abstract : Child care is now a priority for parents in an effort to help optimize the development of their children, both at stages of physical, cognitive and social and emotional development. In the state of the covid 19 scourge currently sweeping the world, daycare is a concern for parents who send their children away. Thus, this study addresses the interior design of private daycare spaces to support the development process of children according to the daycare center in the middle of the covid 19 epidemic, which aims to provide distance and limit movement between children of the daycare in accordance with government recommendations. This study uses qualitative methods, in particular through the analysis of field observations, but also studies of the literature, which aim to know how to design a good daycare in accordance with the standards in force during the covid 19 epidemic, to respond to user needs. This research should be an alternative solution for owners of daycares that will remain open during the covid 19 outbreak, so that with the design of a measurable and well-designed and appropriate private space, it will build the image and belief of parents that the daycare during the covid 19 outbreak will remain safe and comfortable to use.

Keywords: early childhood education, private room, covid-19 pandemic

1. PENDAHULUAN

Tujuan aktivitas di PAUD atau taman kanak kanak adalah untuk membantu memberikan perkembangan yang diperlukan oleh anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk perkembangan dimasa yang akan datang (Nugraha &

Rachmawati, 2008). Dalam konteks pusat pendidikan anak usia dini, optimalisasi perkembangan anak usia 6 bulan - 5 tahun terfokus dalam tahapan perkembangan fisik, kognitif, dan social emosional, yang mana pada usia tersebut anak mulai mengembangkan motoric, Fenomena Anak usia 6 bulan - 5 tahun yang mulai berkembang inilah yang akan dibahas pada uraian selanjutnya.

Masa usia dini merupakan masa kecil ketika anak memiliki ciri khusus dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan.(Khairi, 2018). Hal tersebut sesuai dengan kurikulum kelas yang disusun dan difokuskan pada pengenalan bahasa, kegiatan motorik, dan sensorik. Pada usia tersebut anak sangat penuh antusias, dan memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi, imajinasi yang dimiliki begitu besar, dan mulai dapat melakukan percakapan tentang pengetahuan terhadap sesama. Menurut hikmah “Mereka mulai dapat diajak bekerjasama dalam kelompok untuk bermain permainan sederhana. Mereka kaya akan imajinasi, dan bahasa mereka ekspresif serta terperinci.(Hikmah, 2014)

Ruang lingkup yang menjadi permasalahan adalah saat masa Pandemi Covid 19 ini, *daycare* harus tetap dapat memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan target capaian perkembangan anak, penerapan Jarak sosial yang sudah diterapkan oleh WHO yaitu berfokus pada keluar dari pengaturan berkumpul, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak dari yang lain (COVID et al., 2020) dalam masa pandemic saat ini, kelas penitipan anak diharuskan mencakup kelompok yang sama setiap hari.

Masa pandemi COVID-19 yang sedang terjadi di dunia saat ini menjadikan faktor kesehatan sebagai prioritas utama dalam melakukan berbagai hal, pemerintah Indonesia memberikan sebuah kebijakan mengenai pandemic COVID-19 ini, termasuk untuk seluruh lembaga pendidikan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi melakukan pembelajaran non tatap muka, dengan kata lain pembelajaran dari rumah (*study for home*). Kebijakan tersebut diberlakukan sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus COVID-19 yang sedang terjadi (Purba & Maturidi, 2020) Proses kegiatan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh, seharusnya tetap dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa agar dapat mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya (Arifa, 2020). Dalam dunia pendidikan, saat ini “Adaptasi Kebiasaan baru” telah dimulai saat berkembangnya virus COVID-19. Aktivitas pembelajaran yang biasanya hadir langsung di sekolah, kini beralih dengan kegiatan belajar mengajar secara daring (*online*) (WIJOYO & INDRAWAN, 2020)

Dengan kajian diatas maka pertimbangan untuk membuat sebuah ruang privat yang mencakup tempat bermain dan belajar untuk anak usia dini di tengah wabah yang efektif sesuai arahan WHO (*World Health Organization*) harus direncanakan dengan sebaik mungkin, dari acuan ini dapat digunakan desainer sebagai peluang dalam perencanaan Fasilitas kebutuhan untuk membatasi ruang gerak anak usia dini berupa sebuah ruang privat.

Ruang privat untuk anak usia dini saat masa pandemi ini lebih memanfaatkan kegiatan mandiri karena lebih efektif dilakukan daripada kegiatan yang berkaitan dengan kelompok,

yang mana segala kebutuhan dan fasilitas belajar dan bermain seorang anak berupa permainan motorik, sensorik, dan kebutuhan untuk beristirahat akan terorganisir didalam sebuah ruang. Untuk mengoptimalkan aktivitas anak dengan menyediakan fasilitas yang menunjang motoric dan sensorik anak akan di maksimalkan baik berupa permainan yang diterapkan di dinding pembatas ataupun pengolahan elemen interior permainan pola yang dapat dibongkar pasang di beberapa area agar anak tidak merasa jenuh saat berada di dalam ruang privat.

Ruang privat ini menggunakan system knockdown dengan material utama multipleks yang dilapisi HPL agar mudah dibersihkan dan disterilisasi, area privat berbentuk persegi panjang acuan studi literature antropometri seorang anak mengenai tinggi badan posisi berdiri dan tinggi mata dapat digunakan untuk mendesain ruang privat ini.

Penulisan ini dibuat sebagai bentuk penelitian karena perlu adanya perencanaan fasilitas ruang privat belajar dan bermain untuk anak usia dini di saat pandemi COVID -19, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian fasitas privat area belajar dan bermain anak ini bertujuan untuk menghadirkan *daycare* yang terorganisir, aman, nyaman, dan sehat untuk anak, serta memberikan alternatif fasilitas baru untuk *daycare* yang menggembirakan di tengah pandemi.

2. METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam kegiatan penelitian terhadap objek yang di rancang ini yaitu, kualitatif melalui analisa lapangan, pemberian angket kuesioner, dan studi literature. Analisa lapangan melalui survey langsung ke objek yang sebanding dalam penelitian. Dalam hal ini yaitu anak usia 6 bulan – 5 tahun, desain area ruang privat, serta elemen interiornya secara keseluruhan. Kuesioner disebar kepada orangtua yang memiliki anak usia dini (6 bulan – 5 tahun) dan memiliki kesibukan bekerja, dan yang diutamakan mereka yang menitipkan anaknya di TPA dengan tujuan mengetahui pendapat dari segi orangtua yang memiliki anak usia dini. Prosesnya adalah Observasi-Kuesiner Pra Perancangan-Perancangan dan Kuesioner Pasca Perancangan.

Hal yang dianalisis adalah kesesuaian perancangan dengan tema dan konsep yang ingin diciptakan didalam ruang privat itu sendiri berdasarkan karakter anak usia 6 bulan – 5 tahun. Kajian literatur dalam penelitian ini berdasar pada kajian terstruktur yang ada baik dari artikel pada buku dan kajian jurnal. Selain itu, penelitian ini juga dilaksanakan melalui kegiatan survey secara langsung ke beberapa objek pilihan area privat yang berkesinambungan, dengan kegiatan melihat dan menganalisis secara langsung, mengenai bentuk objek yang dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian. Melalui analisis ini, perancangan dapat dilakukan dengan maksimal, dan hasilnya dapat dijabarkan dengan jelas tentang topik permasalahan dan solusinya didalam perancangan ruang privat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data yang dilakukan, ditemukannya beberapa hal yang terkait dengan sebuah *Daycare*. Hal-hal ini akan dianalisis dikaitkan dengan standar ataupun ruang privat

daycare yang akhirnya munculah solusi perancangan ruang privat untuk anak usia dini usia 6 bulan – 5 tahun pada penelitian ini.

A. Observasi

Observasi ke ruang privat (hotel kapsul bobobox Alun – alun Bandung) untuk mengetahui gambaran kondisi sebuah ruang privat, sehingga dapat memperoleh gambaran ruang privat yang akan di rancang. Data yang diperoleh antara lain :

- Mengetahui pergerakan aktivitas saat berada di dalam ruang yang terbatas.
- Mengetahui pengaturan Layout dan sirkulasi.
- Mengenal material yang digunakan.
- Suasana yang lapang saat berada di dalam ruang, (tidak sesak).

Karakteristik Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut (Sinaga, 2018) :

Usia Anak	Karakter Usia Anak
0 – 1 Tahun	a. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. b. Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat, atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut c. Mempelajari komunikasi social
2 – 3 Tahun	a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa c. Anak mulai belajar mengembangkan emosi
4 – 5 Tahun	a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan b. Perkembangan bahasa juga semakin baik c. Perkembangan kognitif (daya fikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial

Pengembangan karakter untuk anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan dan melalui kegiatan inti. Pengenalan melalui pembiasaan dilakukan melalui kegiatan keseharian, seperti mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan, bercermin dan merias diri, menyisir rambut, dan menata baju, membersihkan dan menata kelas sebelum pulang, berkebun, menanam pohon, dan merawat binatang.

Pengenalan melalui kegiatan inti dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, bermain, simulasi, dan kreasi sesuai capaian perkembangan dan tema. Pendidikan karakter di Daycare sebaiknya dilakukan melalui pembelajaran terpadu disatukan dengan tema-tema yang ada. Penilaian karakter hendaknya otentik melalui pengamat-an secara periodik dan terencana. (Devianti et al., 2020)

B. Kuesioner Pra Perancangan

Dalam bagian ini penulis tampilkan hasil kuesioner yang telah penulis sebarakan kepada responden yaitu kepada orangtua yang memiliki anak usia dini (6 bulan – 5 tahun) dan memiliki kesibukan bekerja, dan yang diutamakan mereka yang menitipkan anaknya di *daycare*, tentang “Kuesioner Interior privat untuk anak usia dini didalam *daycare* sebagai upaya pencegahan covid-19”. Cara yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban adalah memberikan kuesioner berupa link googleform yang disebar dan mendapatkan responden sebanyak 40 orang tua dari anak usia dini. Data yang diperoleh antara lain:

Tabel 1. Tabel Presentase Usia Anak dari Responden

Usia Anak	Jumlah Responden (Orang Tua)	Presentase
< 6 Bulan	3	7,5 %
6 Bulan – 1 Tahun	8	20 %
1 – 2 Tahun	2	5 %
2 – 3 Tahun	14	35 %
3 – 4 Tahun	7	17,5 %
4 – 5 Tahun	6	15 %
TOTAL	40	100%

Terlihat dari gambar tabel 1, usia anak responden yang paling banyak berusia 2 – 3 Tahun dengan jumlah 14 orang atau dengan presentase 35 % , di urutan berikutnya responden yang paling banyak berusia 6 bulan – 1 tahun berjumlah 8 orang atau dengan presentase 20 % dari data yang diperoleh.

Tabel 2. Tabel Jawaban Orangtua Responden

Pertanyaan	Ya	Tidak	Presentase
Apakah selama masa pandemic ini, anak merasa jenuh di rumah dan ingin melakukan perjalanan ke luar rumah?	34	6	85 % 15 %
TOTAL	34	6	100%

Terlihat dari gambar tabel 2, 85 % responden menjawab ya atau anak merasa jenuh saat berada di rumah dan ingin melakukan perjalanan keluar rumah, 15% lainnya menjawab anak tidak merasa jenuh.

Tabel 3. Tabel Jawaban Orangtua Responden

Pertanyaan	Ya	Tidak	Presentase
	16		40 %
		24	60 %

Apakah ketika bapak/ibu bekerja,
bapak/ibu menitipkan anaknya di taman
penitipan anak (*Daycare*)?

TOTAL	16	24	100%
-------	----	----	------

Terlihat dari gambar tabel 3, dari pertanyaan yang diajukan 40 % responden menjawab menitipkan anaknya di tempat penitipan anak, 60 % lainnya menjawab tidak menitipkan anaknya.

Tabel 4. Tabel Jawaban Orangtua Responden

Pertanyaan	Perlu (dengan protocol kesehatan)	Tidak Perlu	Presentase
Menurut bapak/ ibu pada masa pandemi saat ini perlukah tempat penitipan anak tetap di buka?	24	16	60 %
TOTAL	24	16	100%

Terlihat dari gambar tabel 4, dari pertanyaan yang diajukan 60 % responden menjawab perlu dibukanya kembali tempat penitipan anak dengan protokol kesehatan, sedangkan 40 % lainnya menjawab tidak perlu *daycare* dibuka saat masa pandemic.

Tabel 5. Tabel Jawaban Orangtua Responden

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Diantara beberapa pilihan dibawah ini, manakah menurut bapak/ibu protokol kesehatan yang cocok diterapkan pada sebuah taman penitipan anak (<i>Daycare</i>) disaat pandemi covid 19?	Pengaturan jarak posisi antar anak	9	22,5 %
	Pemberian Dinding partisi yang memisahkan antar area	6	15 %
	Membatasi jumlah anak dalam sebuah ruang	19	47,5 %
	Dibuatkan ruang Privat khusus untuk anak (1 anak 1 ruang).	23	57,5 %
TOTAL		40	100%

Terlihat dari gambar tabel 5, dari pilihan yang diajukan kepada responden, 57,5% responden memasukan pilihannya untuk dibuatkan ruang privat khusus untuk 1 orang anak 1 ruang, kemudian di urutan kedua 47,5 % responden memilih membatasi jumlah anak yang ada di dalam satu ruang.

Tabel 6. Tabel Jawaban Responden (Anak Usia Dini)

Pertanyaan	Pantai	Pegunungan	Presentase
Anak diminta untuk memilih ilustrasi yang disukai antara ilustrasi suasana pantai atau ilustrasi suasana pegunungan.	20	20	50 %
TOTAL	20	20	100%

Terlihat dari gambar tabel 6, dari ilustrasi yang diberikan kepada responden, 20 atau 50% responden memilih ilustrasi pantai, dan 20 atau 50 % responden lainnya memilih ilustrasi pegunungan.

Tabel 7. Tabel Jawaban Responden (Anak Usia Dini)

Pertanyaan	Perkotaan	Pedesaan	Presentase
Anak diminta untuk memilih ilustrasi yang disukai	9	31	22,5 % 77,5 %
TOTAL	9	31	100%

Terlihat dari gambar tabel 7, dari ilustrasi yang diberikan kepada responden, 9 atau 22,5% responden memilih ilustrasi perkotaan, dan 31 atau 77,5 % responden lainnya memilih ilustrasi pedesaan. Dalam pertanyaan ini, responden orang tua mengarahkan anak mereka untuk memilih gambar di form kuesioner.

Tabel 8. Tabel Jawaban Responden (Anak Usia Dini)

Pertanyaan	Bus	Kereta Api	Pesawat	Mobil	Presentase
Anak diminta untuk memilih ilustrasi yang disukai antara ilustrasi bus, ilustrasi kereta api, ilustrasi pesawat, atau ilustrasi mobil.	15	17	3	5	37,5 % 42,5 % 7,5 % 12,5%
TOTAL	15	17	3	5	100%

Terlihat dari gambar tabel 8, dari ilustrasi yang diberikan kepada anak, paling banyak 17 atau 42,5 % anak memilih ilustrasi kereta api, dan 15 atau 37,5 % anak memilih ilustrasi bus.

C. Perancangan

“*Adventure Train*” menjadi tema dari perancangan area privat pada *daycare* ini sesuai dengan hasil kuesioner yang telah dilakukan, bahwa kereta api menjadi dominan dipilih oleh responden. Memiliki makna yaitu sebuah petualangan dengan kereta, yang mana menjadi sebuah harapan tujuan dari manfaat *daycare* itu sendiri, yaitu melakukan sebuah perjalanan dalam hal perkembangan anak. pengayaan desain modern adalah konsep yang menghadirkan suasana masa depan yang unik dan berbeda, seperti kotak atau bulat (Jamaludin et al., 2018). Menerapkan dasar rancangan melalui bentuk geometris dan bentuk yang asimetris, dengan harapan memiliki desain yang unik, simpel serta nyaman.

Konsep perancangan yang ingin ditampilkan adalah ruang yang terasa sedang berada di dalam kereta api, dan adventure dunia anak anak yang ingin disampaikan melalui konsep perancangan adalah karakter animasi, dengan harapan pada perancangan dapat membangkitkan rasa menyenangkan dan semangat belajar dalam sebuah kereta api. Desain yang ingin dihadirkan berorientasi dengan suasana damai, nyaman, rileks, dan tenang. Suasana itu seolah-olah mentransfer anak untuk nyaman berada di dalam ruang, sehingga anak akan merasa betah berada di dalamnya.

Perancangan ruang yang terstruktur dan terencana akan menyebabkan pengguna merasa lebih nyaman, aman, dan produktif saat berada didalamnya. Posisi untuk kenyamanan anak sangat diutamakan agar anak dapat merasa aman dengan kondisi ruang (Atika, 2019). Kenyamanan pada pengayaan ruang privat ini terlihat dari perpaduan antara suasana ruang, komposisi dalam ruang, dan karakteristik visual yang tercipta dari penggabungan beberapa komponen sekaligus yaitu tata cahaya, warna dan proporsi. Konsep ruang ini tampak subur namun elegan, Warna dalam desain bergaya yang diambil sebagian besar bernuansa cerah seperti warna biru dan abu-abu. Sementara warna lain digunakan sebagai warna aksen pada gambar mural karakter animasi dan permainan untuk menambah kesan seolah sedang berada di dalam kereta api.

Pertimbangan pemilihan dari konsep ini adalah menciptakan suatu rancangan desain yang berkesan selaras, memiliki energy dan kenyamanan. Dalam masa pandemic saat ini desain yang dihasilkan harus dibuat simple, bersih namun tetap berfungsi sebagaimana mestinya, dalam perwujudan rancangan yang aman dan nyaman bagi pengguna.

Layout dalam kapsul secara garis besar terbagi menjadi lima area, yaitu area bermain, area belajar, area makan, area beristirahat, dan area service untuk pengasuh. Penerapannya berupa pola lantai puzzle yang berbeda warna dan berupa furniture yang secara tidak langsung membagi area.

Bentuk ruang yaitu persegi panjang dengan ukuran Layout yaitu panjang 450 cm dan lebar 350 cm dan ketinggian 300 cm.



Gambar 1. Layout Plan

Pada area belajar dan area bermain tidak secara tegas di tunjukan oleh dinding partisi tetapi di tunjukan dengan adanya furniture permainan dan meja gambar yang secara alami dapat menjadi sebagai petunjuk antara area bermain dan area belajar, sedangkan area tidur berkesan memiliki areanya tersendiri dengan area makan di sampingnya dan tidak bersinggungan saat anak sedang belajar dan bermain. Area service ditunjukan dengan partisi berupa furniture untuk membatasi area anak dan service area untuk pengasuh dalam menyipakan kebutuhan anak. Berikut adalah simulasi fasilitas yang dirancang :

Area Bermain



Gambar 2. Area Bermain

Area bermain ini berfokus pada berbagai proses yang terlibat dalam persepsi, pembelajaran, ingatan, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini mencoba untuk menemukan apa yang dilakukan oleh anak dengan informasi, dengan penerapan permainan climb dan melempar bola, pola lantai puzzle yang digunakan adalah warna kuning dan biru muda.

Area Belajar



Gambar 3. Area Belajar

Aktivitas pada area belajar berupa permainan anak sensorik yang seru dan menarik hal ini digunakan agar, mendorong anak untuk berekspresi dan melakukan investigasi. Permainan ini juga dapat membuat anak secara tidak langsung menggunakan metode ilmiah mengamati, membentuk hipotesa, bereksperimen, dan membuat kesimpulan. Terdapat juga buku bacaan yang disimpan di bawah lantai agar memudahkan anak dalam mengambil buku, juga agar aktivitas belajar anak lebih informative.

Area Makan



Gambar 4. Area Makan

Area makan ditunjukkan dengan adanya meja makan yang dapat dilipat saat akan dan saat tidak digunakan, penggunaan meja dan kursi makan yang dapat dilipat akan efektif dalam memudahkan pengguna dan juga memaksimalkan ketersediaan area yang tersedia.

Area Tidur



Gambar 5. Area Tidur

Tempat tidur di desain menyerupai bentuk kursi yang ada di kereta api, dengan tujuan dapat menonjolkan karakter desain di dalam kereta api. Pemelihan bentuk kursi juga agar membuat anak lebih mudah untuk diajak beristirahat karena desainnya yang unik juga nyaman.

Area Service



Gambar 6. Area Service

Pada area service terdapat furniture multifungsi berupa changing table untuk menyimpan handuk, dan juga berfungsi sebagai kulkas untuk menyimpan susu. Terdapat juga dispenser untuk membuat susu dan juga terdapat potty untuk kebutuhan anak.

Material



Gambar 7. Gambar Perspektif Exterior

Ruang privat *daycare* ini menggunakan material kayu multipleks yang di lapisi oleh HPL berteksture, dengan ketinggian dinding 300 cm system dinding partisi transparan dari akrilik di sisi area belajar dan bermain anak dapat di bongkar pasang dengan system fleksibel partisi yang diturunkan kebawah agar memudahkan saat anak membutuhkan area luas saat bermain.

Warna yang dominan dalam area ini adalah warna abu abu dan biru, namun terdapat beberapa warna lain juga yang di aplikasikan di dalam ruang privat ini, baik berupa aksen pada karikatur dinding, maupun pola lantai. Konsep interior dan elemen ruang yang imajinatif dengan pendekatan lingkungan anak, menjadi pilihan banyak desainer untuk memberikan atmosfer ruang baru yang mampu menstimulus kreatifitas dan imaginasi anak (Primayudha et al., 2020)

Filosofi warna yang dimuat dalam jurnal RM. Bambang Setyohadi KP (Bambang & Kp, 2010) adalah sebagai berikut :

- **Warna kuning** : warna kuning dapat didefinisikan sebagai matahari, warna yang cerah, dapat membangun energy, dan semangat, dan dapat membangkitkan ekspresi diri, memberi inspirasi dan memudahkan berpikir secara logis, dan merangsang kemampuan intelektual
- **Warna biru** : Pemilihan warna biru sesuai dengan konsep yang ingin di tampilkan, warna ini tidak bias lepas dari elemen air dan udara, berasosiasi dengan alam, memberi keharmonisan dan berkesan lapang serta melahirkan perasaan sejuk dan tenang.
- **Warna coklat** : Pemilihan warna coklat khususnya pada lantai area beristirahat dapat menimbulkan kesan hangat, natural, membumi, dan stabil, serta dapat memberikan kesan nyaman saat berada di area tersebut.

- **Warna abu –abu :** Warna ini merupakan warna netral yang akan menciptakan kesan serius, namun juga menentramkan, sehingga pada area privat ini warna abu merupakan warna yang sangat dominan digunakan.

Pencahayaan merupakan salah satu factor yang untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman untuk memberikan kenyamanan kerja, Pengguna ruang belajar terkadang mengabaikan intensitas cahaya ketika proses belajar mengajar. kesesuaian pencahayaan didalam ruang belajar yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan kelelahan mata dan kebosanan belajar peserta didik (Sutarnitri et al., 2021). Pencahayaan pada ruang privat ini menggukan system pencahayaan alami dan buatan pencahayaan alami terdapat pada dinding partisi akrilik dan juga jendela kaca yang digunakan di area ruang, sedangkan pemanfaatan pencahayaan buatan terdapat di bagian plafon, berupa lampu LED yang juga dapat berfungsi untuk membangkitkan semangat dan rasa jenuh anak saat berada di dalam ruang.

Pengondisian udara menggunakan system penghawaan alami melalui jendela yang dilengkapi filter untuk menyaring udara agar tetap terjaga kebersihannya, dan penghawaan buatan menggunakan AC yang berpusat di central dan dialiri melalui pipa lingkaran yang berada di ceiling untuk membuat pengguna merasa nyaman dan tidak merasa terkurung saat berada di dalam ruang privat ini.

Sistem akustik pada ruang privat ini teraplikasi baik pada dinding, lantai, maupun plafon. Melalui bahan pembentuk ruang dengan standar material akustik yang digunakan berupa panel akustik yang berasal dari rangka kayu lunak 63 x 50 mm, serat mineral (mineral wool) tebal 50 mm, dan plywood tebal 6 mm di kedua sisinya. Dinding ini mampu menyerap keramaian bunyi hingga 30 dB (P & Wibowo, 2014). Selain pengapilkasian material dinding, akustik juga melalui lantai karpet puzzle yang ada di dalam ruang private guna meredam suara.

D. Kuesioner Pasca Perancangan

Dalam sub analisis kuesioner ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada responden yaitu orangtua yang memiliki anak usia 6 bulan sampai 5 tahun, tentang “Kuesioner Persepsi Desain Interior privat untuk anak usia dini didalam *daycare* sebagai upaya pencegahan covid-19”. Untuk mendapatkan hasil dari jawaban kuesioner, langkah yang telah ditempuh adalah memberikan kuesioner berupa link googleform yang disebar dan mendapatkan responden sebanyak 50 orang. Data yang diperoleh antara lain:

Tabel 9. Tabel Presentase Usia Anak Responden

Usia	Jumlah Responden	Presentase
6 Bulan – 12 Bulan	7	14 %
1 – 3 Tahun	22	44 %
4 – 5 Tahun	21	42 %
TOTAL	50	100%

Terlihat dari gambar tabel 9, usia anak responden yang paling banyak berusia 1 – 3 Tahun dengan jumlah 22 orang atau dengan presentase 44 % , di urutan berikutnya responden yang paling banyak berusia 4 – 5 tahun berjumlah 21 orang atau dengan presentase 42 % dari data yang diperoleh.

Tabel 10. Tabel Jawaban Responden

Pertanyaan	A	B	C	D	Presentase
Di masa adaptasi kebiasaan baru, jika nanti Tempat Penitipan Anak sudah aktif berjalan kembali, fasilitas apa yang Bapak/Ibu harapkan ada di dalam <i>Daycare</i> ? (boleh memilih lebih dari satu jawaban)	39	31	27	41	78 % 62 % 54 % 82%
TOTAL	39	31	27	41	100%

KETERANGAN :
A : Fasilitas Kebersihan, seperti Tempat cuci tangan / hand sanitizer
B : Tempat duduk yang berjarak
C : Terdapat sekat pembatas antar anak
D : Fasilitas ruang privat (satu anak = satu ruang) dengan pemenuhan kebutuhan *daycare* sudah tersedia didalamnya

Terlihat dari gambar tabel 10, dari pilihan jawaban yang diberikan kepada responden, paling banyak 41 atau 82 % responden memilih Fasilitas ruang privat, hal tersebut sesuai dengan desain perancangan yang ditawarkan.

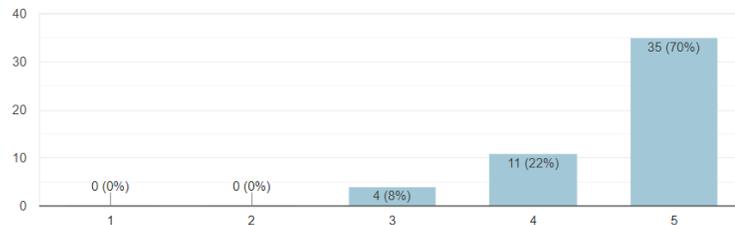


Diagram 1. Tabel Jawaban Responden

Responden di perlihatkan gambar perspektif ruang privat di dalam *daycare*, dan terlihat dari gambar tabel 11, dari skala 1 – 5 responden yang memilih skala 5 (sangat setuju) sebesar 35 responden atau dengan presentase 70% yang berarti sangat setuju dengan desain ruang privat.

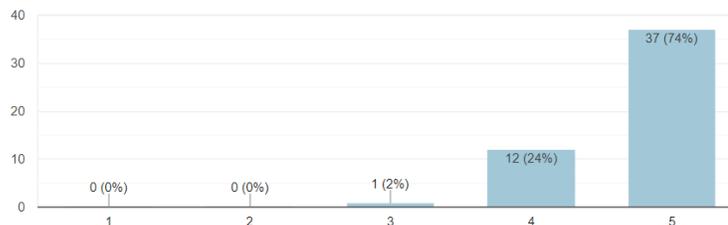


Diagram 2. Tabel Jawaban Responden

Responden di perlihatkan gambar layout pembagian area di dalam ruang privat, dan terlihat dari gambar tabel 12, dari skala 1 – 5 responden yang memilih skala 5 (sangat setuju) sebesar 37 responden atau dengan presentase 74% yang berarti sangat setuju dengan desain layout ruang privat.

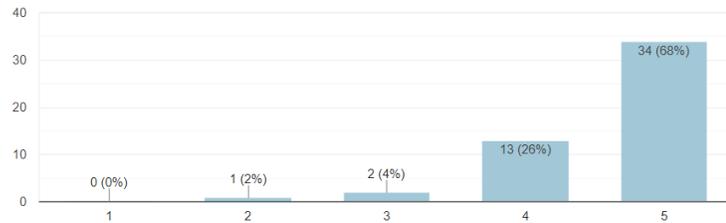


Diagram 3. Tabel Jawaban Responden

Responden di perlihatkan gambar desain area bermain di dalam ruang privat, dan terlihat dari gambar tabel 13, dari skala 1 – 5 responden yang memilih skala 5 (sangat setuju) sebesar 34 responden atau dengan presentase 68% yang berarti sangat setuju dengan desain area bermain ruang privat.

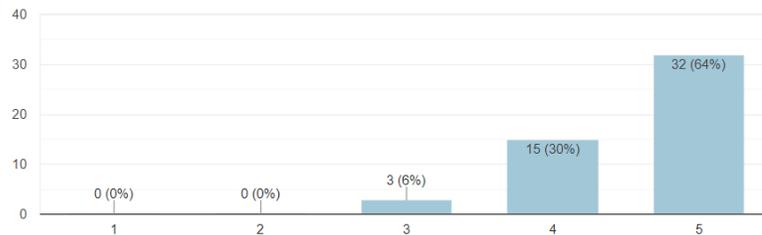


Diagram 4. Tabel Jawaban Responden

Responden di perlihatkan gambar desain area belajar di dalam ruang privat, dan terlihat dari gambar tabel 14, dari skala 1 – 5 responden yang memilih skala 5 (sangat setuju) sebesar 32 responden atau dengan presentase 64% yang berarti sangat setuju dengan desain area belajar ruang privat.

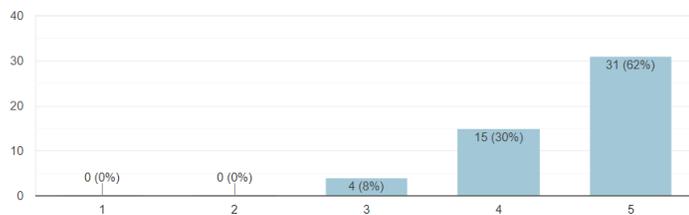


Diagram 5. Tabel Jawaban Responden

Responden di perlihatkan gambar desain area beristirahat di dalam ruang privat, dan terlihat dari gambar tabel 15, dari skala 1 – 5 responden yang memilih skala 5 (sangat setuju) sebesar 31 responden atau dengan presentase 62% yang berarti sangat setuju dengan desain area beristirahat ruang privat.

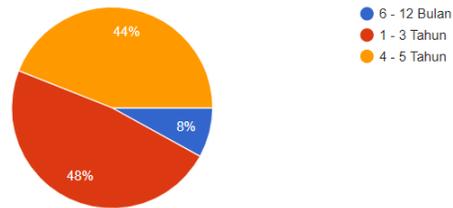


Diagram 6. Tabel Jawaban Responden

Responden diberikan sebuah pertanyaan tanggapan, ruang privat ini cocok digunakan untuk anak kategori usia tertentu. Dapat terlihat dari diagram, 1, 48 % responden beranggapan ruang privat ini cocok untuk anak usia 1 – 3 tahun, kemudian 44 % responden beranggapan ruang privat ini cocok untuk anak usia 4 – 5 tahun, dan 8 % responden beranggapan ruang privat ini cocok untuk anak usia 6 -12 bulan.

4. KESIMPULAN

Pada situasi pandemi, baik orangtua maupun pengasuh di sekolah perlu memikirkan ruang hunian sebagai tempat anak bisa mengeksplorasi sekitar dengan aman. Maka diperlukan perancangan ruang khusus bermain dan belajar yang bersifat privat untuk setiap anak. Ruang privat *daycare* ini mengangkat sebuah ide perancangan yang dapat membuat anak dan pengasuh merasa aman dan nyaman untuk melakukan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak usia dini, serta memberikan alternative pemanfaatan fasilitas untuk *daycare* yang akan tetap berjalan selama masa pandemi COVID -19. Bertema petualangan di dalam kereta yang merupakan penggabungan antara konsep alam dan perjalanan akan selaras dengan tujuan sebuah *daycare*, yaitu *daycare* sebagai tempat belajar dan bermain yang aman dan menyenangkan.

Aplikasi konsep dari perancangan ruang privat ini terlihat dari bentuk dan fasilitas yang dirancang khusus menyesuaikan kebutuhan pengguna dalam *daycare* dan penggunaan material yang ramah lingkungan, dan dapat dengan mudah dibongkar pasang serta dibersihkan secara berkala untuk sterilisasi berkelanjutan dalam ruang. Ruang privat ini juga mengangkat tema anak-anak sehingga lebih menggambarkan suasana yang nyaman sesuai usianya. Berdasarkan analisa terhadap responden terkait keberadaan ruang privat di dalam *daycare* ini terbukti dapat menjadi sebuah desain yang menjawab kebutuhan masyarakat pengguna *daycare* dalam masa *new normal* di masa pandemi COVID -19.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6.
- 2) Atika, J. (2019). KAJIAN INTERIOR RUANG TIDUR PADA ANAK. *PROPORSI: Jurnal*

- Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(1), 28–38.
- 3) Bambang, R. M., & Kp, S. (2010). Pengaruh Warna Terhadap Kamar Tidur Anak. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 12(1), 79–90.
 - 4) COVID, Cdc., Team, R., COVID, C. D. C., Team, R., COVID, C. D. C., Team, R., Chow, N., Fleming-Dutra, K., Gierke, R., & Hall, A. (2020). Preliminary estimates of the prevalence of selected underlying health conditions among patients with coronavirus disease 2019—United States, February 12–March 28, 2020. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 69(13), 382.
 - 5) Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
 - 6) Hikmah, S. (2014). Optimalisasi Perkembangan Anak dalam Day Care. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 345–360.
 - 7) Jamaludin, J., Kusnaedi, I., & Widia, E. (2018). Gaya Retro dan Ekplorasi Material dalam Tren Desain Mebel Karya Desainer Muda Indonesia. *Panggung Jurnal Seni Budaya*, 28(3).
 - 8) Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
 - 9) Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2008). Metode pengembangan sosial emosional. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
 - 10) P, S. V., & Wibowo, M. (2014). Perancangan Interior Elderly Day Care Center Sebagai Pusat Aktivitas Manula di Surabaya. *Intra*, 2(2), 655–660. <http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/2262/2049>
 - 11) Primayudha, N., Subkiman, A., & RRZ, B. A. (2020). Fungsi dan Makna Warna Pada Desain Interior Toko Bertema Anak. *Jurnal Strategi Desain Dan Inovasi Sosial*, 2(1), 60–75.
 - 12) Purba, A., & Maturidi, M. (2020). Menanamkan Pola Hidup Sehat pada Anak Usia Dini. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 19(2), 208–220.
 - 13) Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
 - 14) Sutarnitri, N. P. D., Citrawathi, D. M., & Sutajaya, I. M. (2021). Perbaikan Pencahayaan Ruang Kelas Menurunkan Kelelahan Mata dan Kebosanan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7(3), 164–172.
 - 15) WIJOYO, H., & INDRAWAN, I. (2020). Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau . *JS (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan*, 4(3), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>